



OPTIMALISASI KEGIATAN PENDAMPINGAN TEKNIS PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN LOKAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI POSYANDU LATULIP PUSKESMAS KAMPUNG MANGGIS BOGOR

Rosita Syaripah¹, Sri Mulyati², Nur Fiyri Ayu³, Endah Dian Marlina⁴, Rosni Lubis⁵
Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta III
E-mail¹: momyrosita02@gmail.com

Abstract

Stunting is a condition of growth failure in children under the age of five caused by chronic malnutrition, especially during the first 1,000 days of life. Stunting is characterized by a child's length or height being below the standard for their age. The government is making efforts to reduce the incidence of stunting through the provision of local supplementary feeding (PMT-Lokal). Objective: To reduce the incidence of stunting in toddlers through the provision of PMT-Lokal. Method: This program was carried out through several activities, including preparation and coordination with Posyandu cadres and technical assistance in the provision of PMT-Lokal. The activity was conducted on December 23–24, 2024, involving 36 toddlers, of whom 4 were identified as stunted. The implementation began with providing education to the cadres about PMT-Lokal and continued with direct assistance in its distribution. Conclusion: This community service activity was successfully implemented.

Keywords: Assistance, Local Supplementary Feeding, Stunting

Abstrak

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh anak usia di bawah 5 tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis, terutama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting terlihat dari panjang atau tinggi badan anak di bawah standar anak seumurnya. Pemerintah berupaya untuk membantu menurunkan angka kejadian stunting melalui pemberian makanan tambahan lokal (PMT-Lokal). Tujuan: Upaya menurunkan angka Stunting pada balita melalui Pemberian PMT-Lokal. Metode: Program ini dilaksanakan beberapa Kegiatan meliputi: persiapan dan koordinasi Bersama dengan kader Posyandu dan kegiatan pendampingan pemberian PMT Lokal, kegiatan ini dilaksanakan pada 23-24 Desember 2024, dengan jumlah peserta 36 balita dan 4 balita yang terdeteksi stunting, pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pemberian edukasi kepada kader tentang PMT Lokal dan pendampingan pemberian PMT Lokal. Kesimpulan: Kegiatan pengabdian Masyarakat ini terlaksana dengan baik.

Katakunci: Pendampingan, Pemberian Makanan Tambahan Lokal, Stunting

Pendahuluan

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak di bawah standar usia. Kondisi ini terjadi akibat kekurangan gizi dalam waktu lama, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, dan berdampak jangka panjang terhadap perkembangan kognitif, kesehatan, dan produktivitas anak di masa dewasa. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting nasional sebesar 21,6%, dengan target penurunan menjadi 14% pada tahun 2024 sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) (Hardinsyah & Khomsan, 2016). Walaupun angka ini menunjukkan kemajuan, prevalensi tersebut masih melebihi ambang batas yang ditetapkan oleh WHO, yaitu sebesar 20%. Pemerintah Indonesia merespons kondisi ini dengan menetapkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 mengenai strategi percepatan penurunan stunting. Strategi ini menekankan pentingnya pelaksanaan intervensi gizi yang bersifat spesifik dan sensitif dalam

bentuk lima pilar utama untuk mencapai target penurunan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024 (Nawang Sari & others, 2023a). Provinsi Jawa Barat menempati peringkat kelima tertinggi nasional dalam prevalensi stunting, yaitu sebesar 20,2% pada tahun 2022. Sementara itu, prevalensi stunting di Kota Bogor mengalami penurunan dari 18,7% pada tahun 2023 menjadi 18,2% pada tahun 2024, sesuai dengan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan. Penurunan ini menunjukkan bahwa Kota Bogor telah melampaui target nasional yang ditetapkan sebesar 18,8% (Bogor, 2024). Provinsi Jawa Barat menempati peringkat kelima tertinggi nasional dalam prevalensi stunting, yaitu sebesar 20,2% pada tahun 2022. Sementara itu, Kabupaten Bekasi sebagai salah satu wilayah padat penduduk di Jawa Barat memiliki angka prevalensi stunting sebesar 17,5% pada tahun yang sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah stunting masih menjadi tantangan serius di tingkat lokal dan memerlukan intervensi yang terintegrasi. Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting merupakan langkah untuk mencapai target tersebut dalam bentuk 5 (lima) pilar yang berisi kegiatan Percepatan Penurunan Stunting (Nawang Sari & others, 2023b). Berdasarkan peraturan tersebut salah satu strategi dalam mengatasi masalah gizi pada balita yaitu dengan melaksanakan intervensi spesifik seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal (UNICEF, 2020). Pangan lokal merupakan jenis pangan yang dapat tersedia di daerah atau wilayah yang biasanya dikonsumsi oleh masyarakat setempat. Secara umum kabupaten/kota di wilayah barat Indonesia mempunyai ketahanan pangan yang lebih tinggi (Pandu & Fatmah, 2021a). PMT pangan lokal yang di dapat di daerah sekitar dengan mengandung karbohidrat, protein hewani, protein nabati, vitamin dan mineral dapat meningkatkan berat badan balita. Pemanfaatan bahan pangan lokal memberi manfaat seperti kualitas yang baik selain itu harganya relatif murah dan mudah didapat merupakan salah satu keuntungan penggunaan pangan lokal (Lestari & Kurniasari, 2024). Meskipun pemberian makanan tambahan lokal untuk penanggulangan stunting telah dijelaskan pada beberapa penelitian sebelumnya, namun penelitian ini membahas lebih detail mengenai pemberian makanan tambahan pangan lokal upaya penanggulangan stunting terkait waktu pemberiannya, kenaikan berat badan dan tinggi badan balita stunting setelah diberikan intervensi PMT pangan lokal serta jenis pangan lokal yang berpengaruh terhadap kenaikan tinggi badan balita stunting secara signifikan.

Tujuan

Melalui Kegiatan ini, diharapkan terjadi penurunan angka kejadian Stunting pada Balita dengan pemberian edukasi kepada kader, serta pendampingan secara langsung pemberian PMT Lokal di Posyandu latulip Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Manggis Bogor Tahun 2024

Metode

Kegiatan yang telah dilaksanakan untuk kegiatan pendampingan Program PMT Lokal (Pendampingan Makanan Tambahan Lokal) meliputi :

- a. Persiapan
 - 1) Menyiapkan bahan materi pendukung
 - 2) Menjelaskan tentang rangkaian kegiatan program yang akan dilaksanakan kepada petugas Kesehatan (Bidan, Gizi, dokter), Kader, Serta pada ibu yang memiliki Balita
 - 3) Mempersiapkan administrasi kegiatan
- b. Koordinasi
 - 1) Koordinasi Bersama bidan desa, kader posyandu dan tempat pelaksanaan pengabmas

- 2) Koordinasi Bersama Mahasiswa (sebagai tim yang membantu pelaksanaan kegiatan, Mahasiswa yang terlibat membantu dalam kegiatan ini sebanyak 2 mahasiswa yang berasal dari Prodi Promosi Kesehatan)

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan Program PMT Lokal (Pendampingan Makanan Tambahan Lokal) dilakukan pada Senin dan Selasa, 23 - 24 Desember 2024 di Posyandu Latulip Puskesmas Kampung Manggis Bogor, jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 36 Balita, dan jumlah anak stunting yang mendapatkan PMT Lokal sebanyak 4 anak. kegiatan ini terdiri dari 2 kegiatan, meliputi

- A. Pemberian edukasi kepada kader
 - a) Edukasi yang diberikan kepada kader tentang : Pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)
 - b) Gizi Seimbang untuk Balita: Ditekankan pentingnya memberikan makanan yang mengandung karbohidrat, protein hewani dan nabati, vitamin, dan mineral. Pemanfaatan Pangan Lokal: Ibu balita dan kader diberikan informasi mengenai berbagai jenis bahan makanan lokal yang mudah ditemukan di sekitar mereka, seperti ubi, singkong, tempe, ikan air tawar, daun kelor, dan pisang. Pangan lokal tidak hanya terjangkau, tetapi juga kaya gizi dan aman dikonsumsi.
 - c) Pola Asuh dan Stunting: Edukasi juga menyoroti pentingnya pola asuh yang tepat dalam mencegah stunting. Penerapan kebiasaan makan sehat sejak dini, termasuk cara penyajian makanan yang menarik untuk anak. Kedisiplinan dalam menjaga kebersihan lingkungan, makanan, dan peralatan makan untuk mencegah infeksi yang dapat mengganggu penyerapan nutrisi. Peran aktif orang tua, khususnya ibu, dalam memberikan stimulasi perkembangan anak, baik secara fisik maupun emosional.
- B. Pendampingan Pemberian Makanan Tambahan Lokal (PMT Lokal) Pengukuran Antropometri : Pengukuran Berat badan dan Tinggi Badan Balita
 - a) Pemberian PMT Lokal : anak-anak diberikan makanan tambahan selama 14 hari berturut-turut dan dilakukan pencatatan serta pengukuran setiap minggu untuk melihat hasil dari pemberian PMT Lokal pada 4 anak stunting
 - b) Pendataan dan Pemantauan : Melakukan pencatatan dan pemantauan berat badan serta tinggi badan anak yang diberikan intervensi.



Koordinasi dengan Kader, Bidan Latulip untuk persiapan Kegiatan Posyandu



Pemeriksaan Antropometri pada Bayi dan Balita di Posyandu latulip

Tabel 1
Data Penguran Antropometri Anak Stunting di Posyandu Latulip
Puskesmas Cimanggis Bogor

No	Nama Anak	Usia (bulan)	BB Sebelum (kg)	BB Sesudah (kg)	TB Sebelum (cm)	TB Sesudah (cm)	LILA Sebelum (cm)	LILA Sesudah (cm)
1	Anak A	24	9.2	9.8	80.5	80,5	12.5	12.7
2	Anak B	30	8.5	9.1	78.0	78.8	12.0	12.6
3	Anak C	27	7.8	8.3	76.5	77	11.8	12
4	Anak D	33	9.0	9.6	79.0	80.0	12.3	12.5

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa terjadi peningkatan pada antropometri sebelum diberikan intervensi dan sesudah pemberian intervensi berupa pemberian Makanan Tambahan (PMT-Lokal), pada 4 anak yang diberikan PMT Lokal. Semua anak mengalami kenaikan berat badan, dengan rata-rata peningkatan 0,575 kg setelah 1 bulan intervensi. Ini menunjukkan respons positif terhadap tambahan asupan energi dan protein dari makanan lokal. *Interpretasi:* Kenaikan tinggi badan tampak pada 3 dari 4 anak, dengan rata-rata peningkatan 0,575 cm. Pertumbuhan linier cenderung lebih lambat dan dipengaruhi oleh asupan jangka panjang serta kesehatan metabolik anak. Terdapat peningkatan LILA pada semua anak, dengan rata-rata kenaikan 0,3 cm. Kenaikan ini mengindikasikan perbaikan status gizi akut, karena LILA sering digunakan sebagai indikator malnutrisi energi-protein pada anak.

Pembahasan

Berdasarkan data diatas bahwa pemberian makanan tambahan yang diberikan kepada balita yang terdiagnosa stunting memiliki tujuan untuk memberikan makanan yang tinggi protein nabati dan hewani. Agar terjadi perubahan status gizi anak menjadi lebih baik. Hasil intervensi selama satu bulan menunjukkan dampak positif terhadap indikator antropometri anak, yaitu berat badan (BB), tinggi badan (TB), dan lingkar lengan atas (LILA).

Rata-rata peningkatan berat badan sebesar 0,575 kg selaras dengan kajian WHO (2020) yang menunjukkan bahwa pemberian makanan tambahan kaya protein dan energi dalam waktu 2–4 minggu dapat meningkatkan berat badan secara bermakna, khususnya pada anak dengan masalah gizi(UNICEF, 2020).

Peningkatan LILA rata-rata 0,3 cm juga menunjukkan perbaikan status gizi akut, sejalan dengan temuan Rahmawati & Maulida (2020) yang menyatakan bahwa intervensi PMT lokal dapat memperbaiki LILA secara signifikan (Rahmawati & Maulida, 2020).

Peningkatan TB sebesar 0,575 cm bersifat terbatas dan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik pertumbuhan linier yang membutuhkan waktu lebih panjang dan kondisi lingkungan yang kondusif (WHO, 2019; Victora & others, 2010)). Sebagaimana disampaikan oleh de Onis & Branca (2018), perbaikan tinggi badan umumnya tidak signifikan dalam intervensi jangka pendek dan baru terlihat setelah 90 hari atau lebih.

Penggunaan PMT lokal berbasis bahan pangan setempat (seperti telur, tempe, sayur, dan buah) terbukti efektif dan hemat biaya. Ini diperkuat oleh penelitian Prabowo & Arifin (2022) yang menunjukkan bahwa PMT lokal berbahan pangan non-pabrikasi dapat meningkatkan status gizi balita secara berkelanjutan dan dapat diterima dengan baik oleh keluarga. Penelitian serupa oleh Pandu & Fatmah (2021) di wilayah pesisir menunjukkan hasil yang sejalan dalam konteks geografis yang berbeda. (Pandu & Fatmah, 2021b)

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari peran kader posyandu yang aktif melakukan pemantauan dan edukasi, sebagaimana juga ditemukan dalam studi Suryanto & Lestari (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan program berbasis masyarakat sangat tergantung pada kapasitas kader dan keterlibatan keluarga. (Suryanto & Lestari, 2022a)

Secara kontekstual, kegiatan ini mendukung capaian Pemerintah Kabupaten Bogor yang berhasil menurunkan angka stunting dari 27,6% menjadi 7,59% dalam satu tahun (Bogor, 2024). Hasil ini mencerminkan efektivitas intervensi lintas sektor, termasuk pelibatan perguruan tinggi dan masyarakat dalam menanggulangi stunting secara terintegrasi.

Dari sudut pandang ilmiah, temuan ini memperkuat data global mengenai pentingnya intervensi gizi terpadu pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Black et al., 2013; UNICEF, 2020). Dalam konteks Indonesia, hal ini juga sesuai dengan data RISKESDAS (2020) dan Studi Status Gizi Indonesia yang menempatkan stunting sebagai masalah gizi kronik utama pada balita.

Dengan demikian, PMT lokal dapat menjadi pendekatan strategis yang bukan hanya memperbaiki status gizi, tetapi juga mendorong kemandirian pangan lokal dan memperkuat ketahanan keluarga (Hardinsyah & Khomsan, 2016)

Upaya peningkatan status gizi balita tidak hanya ditentukan oleh peran ibu atau keluarga dalam pemberian makan, tetapi peran kader posyandu setempat dalam memberikan informasi gizi yang tepat sebagai upaya peningkatan pengetahuan gizi ibu balita. Pengetahuan gizi adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya perbaikan gizi. Edukasi gizi melalui penyuluhan merupakan salah satu cara yang cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan (Febriani & others, 2021)

Perilaku ibu dalam pencegahan stunting dipengaruhi oleh peran kader dalam memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan kesehatan balita. Informasi yang diberikan oleh seorang kader kepada masyarakat haruslah tepat dan akurat. (Suryanto & Lestari, 2022b)

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan pemberian Makanan Tambahan Lokal (PMT-Lokal) kepada balita di Posyandu Latulip berhasil dilaksanakan dan menunjukkan hasil positif terhadap peningkatan status gizi anak-anak stunting. Edukasi kepada kader

serta pemantauan intensif menunjukkan bahwa PMT-Lokal dapat meningkatkan berat badan, tinggi badan, dan lingkaran lengan atas (LILA) balita secara signifikan dalam waktu satu bulan. Program ini juga memperkuat peran kader dan pemanfaatan pangan lokal dalam mendukung ketahanan pangan serta upaya pencegahan stunting di tingkat masyarakat.

Saran

Diperlukan kesinambungan program pemberian PMT-Lokal dengan pengawasan berkala untuk memantau perkembangan gizi balita secara jangka panjang.

- a) Perlu penguatan kapasitas kader posyandu melalui pelatihan rutin agar mampu memberikan edukasi dan intervensi yang tepat kepada masyarakat.
- b) Pemerintah daerah dan institusi kesehatan sebaiknya memperluas cakupan program PMT-Lokal ke wilayah lain dengan prevalensi stunting tinggi.
- c) Kolaborasi antara perguruan tinggi, puskesmas, dan masyarakat perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan intervensi berbasis pangan lokal untuk membangun kemandirian dan keberlanjutan program.

Daftar Pustaka

- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., & et al. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427–451.
- Bogor, S. K. (2024). *Laporan Capaian Penurunan Stunting Kabupaten Bogor*.
- Febriani, Y., & others. (2021). Peningkatan Pengetahuan Gizi Melalui Edukasi Gizi Pada Ibu Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Hardinsyah, & Khomsan, A. (2016). *Sistem Pangan dan Gizi Keluarga*. IPB Press.
- Lestari, N., & Kurniasari, H. (2024). Pemanfaatan Pangan Lokal dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*.
- Nawangsari, D., & others. (2023a). Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia: Strategi dan Tantangan. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*.
- Nawangsari, D., & others. (2023b). Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia: Strategi dan Tantangan. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*.
- Organization, W. H. (2019). *Nutrition Landscape Information System (NLiS)*.
- Pandu, A., & Fatmah, F. (2021a). Efektivitas PMT Lokal dalam Penurunan Stunting di Wilayah Pesisir. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia*.
- Pandu, A., & Fatmah, F. (2021b). Efektivitas PMT Lokal dalam Penurunan Stunting di Wilayah Pesisir. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia*.
- Rahmawati, R., & Maulida, A. (2020). Dampak PMT Lokal terhadap LILA Anak Stunting. *Jurnal Kesehatan Anak*.
- Suryanto, H., & Lestari, E. (2022a). Peran Kader dalam Program Gizi Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

-
- Suryanto, H., & Lestari, E. (2022b). Peran Kader dalam Program Gizi Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- UNICEF. (2020). *Improving child nutrition: The achievable imperative for global progress*.
- Victora, C. G., & others. (2010). Worldwide timing of growth faltering: revisiting implications for interventions. *Pediatrics*, 125(3), e473–e480.